

Pasal 3

Gereja yang Berpemerintahan Sendiri

Daud dan Yohanes gemar berceritera mengenai hasil pekerjaan mereka di Gane. “Bapak Eyo,” Daud membuka bicara, “Kami mempunyai delapan belas orang percaya baru, tetapi kami tidak yakin apa yang harus kami lakukan sekarang. Kami telah memimpin kebaktian-kebaktian selama ini, dan jemaat selalu menginginkan agar kami yang membuat semua rencana. Kami kira sudah waktunya mereka mulai membuat rencana untuk pekerjaan Tuhan. Pendapat Bapak bagaimana?”

“Saya berpendapat bahwa Tuhan sedang memberikan nasihat yang baik kepada saudara mengenai orang percaya baru di Gane,” turut Bapak Eyo. “Marilah kita bicarakan beberapa hal penting tentang pemerintahan gereja setempat yang baik.”

Bila sekelompok orang telah menyambut Injil dan menjadi orang percaya dalam Kristus, maka langkah penting berikutnya ialah mengantarkan mereka ke dalam tubuh Kristus dalam bentuk sebuah gereja setempat. Pasal ini akan membicarakan prinsip-prinsip pembentukan gereja setempat yang mampu berpemerintahan sendiri dan bertumbuh terus serta menggenapi pelayanannya dalam penginjilan dan pengajaran.

ikhtisar pasal

Pentingnya Pemerintahan Sendiri
Kegiatan Pemerintahan Sendiri
Tanggung Jawab Pemerintahan Sendiri



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan mengapa pemerintahan sendiri harus dikembangkan dalam gereja dari awalnya.
- Mengenali alasan-alasan bagi menetapkan patokan-patokan doktrin dan kelakuan sebagai suatu bagian pemerintahan sendiri di gereja.
- Mengenali tanggung jawab pemimpin-pemimpin penting dalam pengembangan pemerintahan sendiri.
- Menjelaskan pernyataan, “Pemerintahan sendiri menyumbang pada pendewasaan rohani gereja.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut petunjuk pada pasal 1. Jangan lupa membaca semua nas Alkitab yang disebut dalam pasal ini, dan jawablah setiap pertanyaan pelajaran sebelum memeriksa jawabannya.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan cocokkanlah jawaban saudara.

uraian pasal**PENTINGNYA PEMERINTAHAN SENDIRI**

Tujuan 1. *Mengenalı alasan-alasan mengapa pemerintahan sendiri diperlukan dalam gereja setempat dari awal pengembangannya.*

Bilamana sebuah gereja baru dibuka maka ada tiga tujuan pokok yang dapat menolong si pendiri gereja baru itu. Yang harus dicapai oleh sebuah gereja adalah pemerintahan sendiri, perkembangan sendiri, dan swasembada. Jika salah satu tujuan ini diabaikan maka gereja mungkin tidak bertumbuh dengan sukses. Di beberapa kawasan, gereja-gereja yang mencapai tujuan ini disebut gereja “mandiri”, sedangkan di lain daerah disebut gereja “pribumi”. Bagaimana dapat kita capai tujuan-tujuan tersebut?

Langkah Pertama

Walaupun tujuan pemerintahan sendiri mungkin adalah yang paling sulit untuk dicapai, namun hal itu sangat penting karena kehidupan gereja jangka panjang sesungguhnya bergantung padanya. Tanggung jawab rohani yang diperlukan untuk mencapai tujuan perkembangan sendiri dan swasembada tidak akan mungkin tanpa dasar pemerintahan sendiri. Kalau orang yang baru bertobat tidak mengembangkan rasa tanggung jawab untuk pemerintahan sendiri mungkin hanya akan ada sedikit atau tidak ada pertumbuhan rohani. Gereja yang baru rupanya pada permulaan menyambut kepemimpinan si pendiri gereja, tetapi sama seperti seorang anak yang bertumbuh gereja itu akan menginginkan dan membutuhkan kemerdekaan.

Adalah bijaksana apabila si pendiri gereja menyadari kebutuhan ini dan memenuhinya tepat pada waktunya. Apabila tidak demikian ada kemungkinan timbul ketidakpuasan di dalam gereja. Ketidakpuasan dan perpecahan dalam gereja dapat dicegah jika rencana untuk pemerintahan sendiri sudah dibuat dari permulaan lalu dilaksanakan secepat mungkin.

Di suatu daerah di mana berita Kekristenan merupakan sesuatu yang baru bagi kebudayaannya, si pendiri gereja mungkin menganggap bahwa orang percaya baru tidak mampu untuk memerintah gereja mereka sendiri. Mungkin ia merasa bahwa ia harus terus mengawasi gereja yang tumbuh itu. Harus dipahami bahwa setiap masyarakat bagaimanapun sederhananya atau bagaimanapun kebudayaannya mempunyai suatu bentuk pemerintahan setempat dan mengerti tentang tingkatan kewenangan. Tanpa keuntungan pendidikan formal pun orang mempunyai akal sehat untuk menyadari kebutuhan dan manfaatnya semacam bentuk kepemimpinan. Apalagi bagi orang-orang percaya yang memiliki Firman Tuhan serta bimbingan Roh Kudus, mereka akan mampu mengurus pekerjaan gereja mereka.

Caranya sebuah gereja baru mulai adalah caranya mungkin ia cenderung melanjutkan. Kalau orang-orang percaya pertama diizinkan untuk bergantung pada si pendiri gereja untuk membuat keputusan-keputusan mengenai gereja, maka orang-orang percaya baru itu mungkin akan selanjutnya bergantung pada orang yang telah mengantarkan mereka kepada Tuhan. Orang Kristen yang baru memerlukan pertolongan dan bimbingan, tetapi bimbingan itu haruslah dalam hal membuat keputusan mereka sendiri sehubungan dengan pemerintahan gereja mereka.

Gereja-Gereja Berpemerintahan Sendiri Mencapai Kedewasaan

Bagaimana rasul Paulus mendirikan gereja-gereja? Ia tidak hanya keluar untuk membawa orang berdosa pada pertobatan. Paulus tidak mendirikan “cabang-cabang”, “pos penginjilan.” Ia pergi untuk *mendirikan gereja-gereja* yang sanggup melanjutkan penyebaran berita Injil ke seluruh pelosok daerah mereka. Ia mendirikan *gereja* di pusat-pusat penduduk di mana pemimpin-

pemimpin setempat melanjutkan pekerjaannya. Kita membaca dalam Kisah Para Rasul bahwa di tempat-tempat para rasul menginjil, mereka diikuti oleh banyak orang lain yang mengajar dan memberitakan Firman Tuhan (Kis. 15:35). Ketika Paulus kembali mengunjungi gereja-gereja yang telah didirikannya, “jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya” (Kis. 16:5).

Alkitab tidak menunjukkan secara terinci bagaimana gereja-gereja ini diperintah atau prosedur mana digunakan untuk menyusun organisasi gereja. Dalam pasal ini akan kita bahas ajaran-ajaran yang telah diberikan dalam Alkitab mengenai jabatan dan tanggung jawab dalam gereja. Bagaimana pemerintahan telah dikembangkan dalam gereja akan dibicarakan dari segi pengalaman mereka yang dengan sukses telah membuka gereja di pelbagai tempat di dunia ini. Saran-saran mereka dapat memberikan petunjuk bagi saudara untuk menyesuaikan metode-metode yang dapat bermanfaat bagi daerah saudara.

Sama seperti seorang anak menjadi dewasa dengan memacai kalau kepadanya diberikan tanggung jawab, demikian pula sebuah gereja baru. Seorang pendiri gereja yang bijaksana mengajar kelompok baru itu mengenai fungsi dan tujuan gereja. Ia mengajar dari Firman Tuhan mengenai berkat dan keharusan pertemuan dan ibadah bersama, mengenai pentingnya mempelajari Firman Tuhan, dan apa artinya menjadi anggota tubuh Kristus. Ajaran-ajaran yang diberikan secara teliti dan sabar akan memberi pengarahan kepada orang-orang percaya baru tentang keputusan-keputusan yang sebaiknya mereka buat. Ada banyak keputusan yang dapat diputuskan paling baik oleh orang-orang percaya itu karena mereka mengenal masyarakat mereka sendiri. Misalnya, di mana, kapan dan betapa seringnya seharusnya orang percaya baru itu mengadakan pertemuan bersama? Berapa dari pertemuan itu harus untuk acara doa dan ibadah? Berapa harus untuk ajaran? Jam berapakah di waktu siang atau malam harus diadakan pertemuan? Di banyak tempat gereja mengadakan kebaktian Minggu pagi dan Minggu sore. Akan tetapi di beberapa kota waktu satu-satunya orang percaya dapat berkumpul adalah pada hari Minggu sore. Semua keputusan itu dapat dibuat dengan tepat oleh orang percaya baru itu sendiri. Membuat keputusan ini akan menolong pengembangan perasaan tanggung jawab mereka yang sedang tumbuh. Mereka akan menjadi giat dalam kebaktian yang telah mereka tentukan sebagai yang paling perlu. Peranan pendiri gereja adalah mengajarkan bagian-bagian Alkitab yang bersangkutan yang akan memberi bimbingan untuk membantu gereja baru itu membuat keputusan-keputusan.

Dengan membuat keputusan-keputusan sendiri, orang percaya baru belajar menghargai pendapat dan kedewasaan rohani orang-orang tertentu dalam kelompok mereka sendiri. Bila pemimpin-pemimpin ini bertumbuh dan menjadi matang dalam kemampuan mereka, maka gereja setempat menjadi lebih sanggup untuk berpemerintahan sendiri. Mempunyai kepercayaan dalam pemimpin-pemimpin mereka sendiri dapat memajukan kesatuan di dalam tubuh orang percaya. Dengan mengambil keputusan sendiri maka gereja memperoleh kesempatan menerima tanggung jawab dalam menanggulangi urusan mereka sendiri, dan orang percaya dapat menentukan cara terbaik mereka dapat melayani Allah.

1 Tugas-tugas tertentu terlibat dalam awal pengembangan pemerintahan sendiri di gereja. Tuliskan 1) di depan pernyataan yang dapat dilakukan terbaik oleh orang percaya baru dan 2) oleh pendiri gereja.

- **a** Memilih tempat pertemuan.
- **b** Menentukan jam-jam kebaktian.
- **c** Mengajarkan perlunya ibadah dan pemahaman Alkitab.
- **d** Menentukan seringnya dan jenis kebaktian.
- **e** Menerangkan pentingnya dan jenis kebaktian.
- **f** Memimpin pemahaman Alkitab yang pertama.

2 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR mengapa pemerintahan sendiri diperlukan gereja setempat sejak awalnya.

- a** Pemerintahan sendiri adalah bagian yang perlu dari dasar untuk perkembangan sendiri dan swasembada.
- b** Menerima tanggung jawab pemerintahan sendiri menunjang dalam pengembangan pendewasaan rohani orang-orang percaya.
- c** Pemerintahan sendiri terutama diperlukan untuk mencegah pengaruh-pengaruh kebudayaan asing.
- d** Pemerintahan sendiri secara dini dapat menolong untuk mencegah ketidakuasaan di antara pemimpin setempat yang cakap.
- e** Maksud pertama dari pemerintahan sendiri adalah untuk mengeluarkan pemimpin-pemimpin yang tidak memenuhi syarat.
- f** Mengandalkan kemampuan pemimpin dari kalangan kelompok sendiri dapat memajukan kesatuan dalam gereja.

KEGIATAN PEMERINTAHAN SENDIRI

Penerimaan Patokan-patokan

Tujuan 2. *Mengenali langkah-langkah yang memungkinkan orang-orang percaya baru mempersiapkan diri untuk pemerintahan sendiri gereja setempat mereka.*

Sewaktu ia mengumpulkan sekelompok orang bertobat baru, si pendiri gereja menjadi pengajar untuk mengajar orang percaya baru tentang doktrin iman Kristen. Salah satu maksud pengajaran itu adalah untuk menolong orang percaya baru itu membentuk sebuah gereja setempat. Langkah-langkah apakah yang dapat diambil oleh si pendiri gereja yang dapat membantu kelompok itu menjadi gereja setempat yang mapan dan berpemerintahan sendiri?

Pertama, orang yang baru bertobat memerlukan pengajaran yang mengan-tarkan mereka pada pengertian bahwa iman Kristen berlandaskan Alkitab. Pengajaran dalam 1 Pet. 3:15 menunjukkan pentingnya orang percaya men-dasarkan iman mereka pada Firman Tuhan, “Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung-jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertang-gungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu.” Ketika orang percaya itu mengerti doktrin dan menerapkan pengajaran itu kepada kehidupan mereka sehari-hari, dapatlah mereka mulai bekerja sama untuk menggenapi tujuan gereja.

Selanjutnya, adalah istimewa pentingnya bahwa patokan Alkitab ah men-jadi konsep dasar norma orang percaya itu sendiri bagi kelakuan dan keper-cayaan mereka. Tidaklah cukup kalau mereka belajar suatu pernyataan doktrin dengan sebuah daftar ayat Alkitab atau seperangkat peraturan. Orang percaya baru memerlukan pengajaran dengan kesabaran agar mereka dapat mengem-bangkan pengertian tentang syarat-syarat Alkitab dan menyerap pengajaran itu ke dalam kehidupan mereka sendiri. Pengajaran itu mungkin memerlukan jangka waktu panjang, tergantung kepada keperluan mereka, sampai patokan-patokan itu menjadi keyakinan mereka sendiri. Kalau itu akan menjadi gereja mereka, maka patokan itu harus menjadi patokan mereka.

Lalu, bila orang percaya dapat menyatakan keyakinan mereka sendiri mengenai kepercayaan Kristen, mereka mempunyai dasar persekutuan dalam

gereja. Untuk membentuk gereja yang betul, perlu ada patokan doktrin dan kelakuan yang diterima secara bersamaan oleh orang-orang percaya.

Di mana-mana dalam dunia hari ini terdapat pengajar-pengajar palsu, sehingga tidak cukup kita mengatakan bahwa dasar bagi persekutuan kita hanyalah Alkitab saja. Banyak agama palsu mengucapkan alasan yang sama. Untuk dapat bekerja sama sebagai anggota tubuh Kristus, gereja memerlukan kesepakatan mengenai patokan-patokan tertentu yang asasi untuk persekutuan (1 Kor. 1:10). Misalnya, biasanya menjadi syarat normal bahwa seorang harus dilahirkan kembali sebelum ia menjadi anggota. Dan cara hidupnya harus mencerminkan hidup baru dalam Kristus. Tergantung pada latar belakang kebudayaan daerah maka gereja dapat membuat persetujuan lain yang berdasarkan bimbingan mereka dari Alkitab.

Sewaktu si pendiri gereja membantu orang percaya baru membentuk gereja mereka mungkin ada persoalan-persoalan kebudayaan tertentu yang mereka hadapi. Banyak di antaranya mungkin bersifat serius yang memerlukan pembicaraan panjang dan pengajaran dengan kesabaran untuk menolong orang percaya itu menyetujui standar Alkitabiah dalam penanggulangannya. Sebagai contoh, dalam masyarakat tertentu ada adat kebiasaan pernikahan yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, di tempat lain hal-hal seperti menipu dalam pembayaran pajak, mencuri, dan suap-menyuap merupakan tingkah laku sosial yang dianggap biasa. Di negeri lain terdapat pembahasan sosial atau hukum terhadap Kekristenan. Mengatasi persoalan sulit semacam itu memerlukan doa yang ikhlas dan kesetiaan dalam mencari pimpinan Roh Kudus. Bila orang percaya itu sendiri mengetahui pimpinan Roh Kudus dalam hal-hal sulit ini, mereka lebih mampu menjunjung patokan kepercayaan dan tingkah laku mereka.

3 Dari pembicaraan di atas kita mengetahui bahwa para petobat baru dapat ditolong untuk membentuk sebuah gereja yang berpemerintahan sendiri bila mereka dibawa kepada

- a) suatu pengertian bahwa hidup Kekristenan beralaskan Alkitab.
- b) penerimaan patokan Alkitabiah sebagai konsepsi kelakuan dan kepercayaan mereka sendiri.
- c) persetujuan tentang pokok-pokok doktrin asasi sebagai suatu dasar persekutuan dalam tubuh gereja.
- d) semua yang tersebut di atas.

4 Lingkarilah huruf di depan bagian yang melengkapi kalimat berikut. Persetujuan tentang patokan-patokan diperlukan bagi sebuah gereja baru karena hal itu akan

- a) membentuk suatu dasar untuk pimpinan dan persekutuan gereja.
- b) memberikan peraturan kepada pendiri gereja untuk menetapkan disiplin.
- c) menjadi bantuan untuk mengerti Alkitab dan mencegah kesalahan.
- d) menolong orang percaya menghubungkan doktrin dalam hidup mereka sehari-hari.

5 Pendiri gereja dapat membantu gereja membangun dasar yang teguh untuk pemerintahan sendiri melalui

- a) membimbing orang percaya mencapai pengertian tentang ajaran Alkitab yang akan menjadi patokan mereka sendiri bagi kehidupan Kristen.
- b) menyuruh orang percaya menghafalkan patokan-patokan Alkitab yang mengajarkan peraturan gereja.

Mengorganisir Gereja

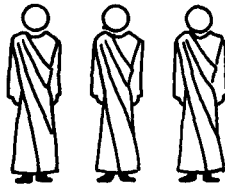
Tujuan 3. *Mencatat pernyataan-pernyataan singkat yang meringkaskan petunjuk pelaksanaan praktis bagi organisasi gereja.*

Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus kepada gereja-gereja, kita tidak diberikan perincian khusus mengenai organisasi pemerintahan gereja. Surat-surat Paulus memberikan persyaratan dan tanggung jawab untuk jabatan kepemimpinan dalam gereja, sambil menyebut mereka sebagai penatua, penilik dan diaken. *Penatua* adalah gelar yang digunakan dalam Bait Suci orang Yahudi (Kis. 4:23), jadi itu suatu kedudukan berwenang yang sudah lazim bagi orang Kristen asal Yahudi. Gelar ini sering digunakan untuk menunjukkan pemimpin Kristen dalam Kisah Para Rasul. Nyatalah bahwa penatua mempunyai kedudukan pengembalaan dan administratif. Para penatua bekerja dengan para rasul dalam keputusan penting yang dibuat pada persidangan di Yerusalem (Kis. 15). Paulus memperingatkan Timotius “Jangan la ai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua” (1 Tim. 4:14). Suatu jabatan lain disebutkan, yaitu penilik, agaknya mencakup sejumlah tanggung jawab yang sama seperti penatua, dan dalam beberapa tempat gelar itu dapat dipertukarkan. Dalam Kis. 20:17 dikatakan bahwa Paulus menyuruh memanggil para penatua di Efesus datang ke Miletus, dan pada perpisahannya dengan mereka ia memberikan wejangan agar “jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik . . . ” (ay. 28). Kepada Titus Paulus menulis bahwa seorang penilik jemaat

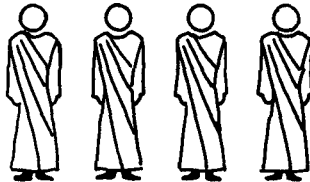
“sebagai pengatur rumah Allah” (Titus 1:7) dan harus “berpegang kepada perkataan yang benar . . . , supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu” (ay. 9). *Diaken* kelihatannya mempunyai pelayanan untuk menolong, barangkali sebagai pembantu kepada para penatua dan penilik (Kis. 6:1-4). Paulus menunjukan suratnya kepada jemaat Filipi “kepada semua orang kudus . . . , dengan para penilik jemaat dan diaken” (Fil. 1:1) yang mengungkapkan bahwa walaupun kedudukan ini berbeda, namun pelbagai jabatan itu bekerjasama. Diaken seharusnya orang laki-laki matang rohaninya (1 Tim. 3:8). Dalam pasal 6 kita akan membahas lebih lanjut mengenai syarat dan tanggung jawab para pimpinan.



RASUL-RASUL



PENATUA ATAU PENILIK



DIAKEN

Sifat-sifat yang diperlukan oleh mereka yang bertanggung jawab untuk pemerintahan gereja tertera dalam Alkitab (1 Tim. 3:1-8; Tit. 1:6-9), tetapi bagaimana caranya pekerjaan itu harus dilaksanakan tidak diberitahukan secara khusus. Barangkali dari fakta ini kita dapat belajar bahwa Roh Kudus bermaksud agar sebagaimana gereja bertumbuh dan menyebar di bermacam-macam

kebudayaan, orang yang memenuhi syarat akan memimpin dalam hal-hal berhubungan dengan pemerintahan gereja menurut kebutuhan dan keadaan pada waktu serta kebudayaan mereka.

Dalam pembahasan berikut akan kita tinjau beberapa tanggung jawab organisasi dari pemerintahan sendiri yang sudah dan sedang dilaksanakan di gereja-gereja Injili di pelbagai negara. Ini merupakan saran yang dapat menuntun saudara dan dapat disesuaikan untuk memenuhi keperluan tertentu di daerah saudara.

Keputusan Tentang Keanggotaan

Kekuatan setiap gereja setempat terdapat pada keanggotaannya. Orang percaya yang setia dan terbina dengan baik biasanya menghasilkan gereja setempat yang bertumbuh aktif dan setia. Sementara pendiri gereja mengajarkan orang percaya tentang prinsip-prinsip kehidupan Kristen, maka ia dapat mengharapkan bahwa mereka akan mulai memperlihatkan buah-buah kehidupan Kristen. Salah satu tugas pertama dalam menyusun organisasi gereja biasanya adalah bahwa gereja menentukan persyaratan-persyaratan untuk baptisan air dan keanggotaan.

Beberapa pendiri gereja mengikuti kebiasaan bahwa jika sebuah gereja dibuka di suatu daerah baru bagi iman Kristen, mereka memintakan seorang gembala yang berpengalaman dari daerah sekitarnya untuk membarut mereka dalam menguji beberapa calon pertama untuk baptisan. Mereka merasa bahwa hal demikian mencegah orang percaya baru mempunyai anggapan bahwa pendiri gereja itu sendiri yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan semacam itu. Segera sesudah tercapai sejumlah calon yang memenuhi syarat untuk keanggotaan, suatu panitia yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang dipilih. Bersama dengan pendiri gereja itu mereka bertindak sebagai panitia penguji untuk menyetujui calon-calon penerima baptisan air dan keanggotaan dari orang percaya baru lainnya. Bergunalah apabila panitia ini dibentuk segera setelah anggota-anggota pertama diterima dalam gereja baru. Mereka yang duduk dalam panitia biasanya mengetahui kehidupan orang yang minta baptisan dan keanggotaan. Dengan demikian keputusan mereka lebih dapat diterima oleh orang percaya baru daripada jikalau si pendiri gereja berusaha membuat keputusan seorang diri.

Mempersiapkan Pemimpin-Pemimpin di dalam Gereja

Dapatkah sebuah gereja baru menghasilkan pemimpin-pemimpin yang memenuhi syarat untuk bekerja di gereja? Jika gereja itu akan benar-benar

berpemerintahan sendiri, nyatalah bahwa kepemimpinannya harus berasal dari kalangan tubuh orang percaya. Pendiri gereja bertujuan untuk membangun gereja yang berpemerintahan sendiri. Jadi, dari kelompok orang pertama yang bertobat ia bersiap-siap memperhatikan mereka yang menunjukkan sifat-sifat kepemimpinan. Ia dapat memulai rencana untuk melatih mereka, dan biasanya orang yang berpotensi menjadi pemimpin rela menerima tanggung jawab. Proses dan metode mendidik pemimpin untuk bekerja dalam gereja akan dibahas lebih lanjut dalam pasal 6.

Dari catatan Kisah Para Rasul dapat kita lihat bahwa cara Paulus ialah melatih pemimpin di daerah setempat. Ia melayani dalam jangka waktu panjang pada pusat-pusat yang strategis, sambil meninggalkan pemimpin-pemimpin terlatih untuk melanjutkan pelayanan dalam suatu gereja yang sudah didirikan. Lalu ia pergi untuk melayani di tempat lain. Ia mengunjungi gereja-gereja di propinsi lagi setelah jarak waktu beberapa bulan dan dalam beberapa hal mengambil waktu tiga tahun sebelum mengadakan kunjungan berikut. Kis. 16:4-5 memberitahukan kita bahwa, "Dalam perjalanan keliing dari kota ke kota . . . jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya." Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus memberi nasihat, "Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain" (2 Tim. 2:2). Surat-surat Paulus ditulis kepada gereja-gereja mapan yang berpemerintahan sendiri.

Memilih Seorang Gembala Sidang

Setelah ada sejumlah anggota dalam gereja baru, langkah berikutnya adalah memilih seorang gembala. Kalau pendiri gereja telah bermukim di tempat gereja itu berada, biasanya para anggota menghendaki dia menjadi gembala sidang. Karena sudah dianggap bahwa pendiri gereja itu yang harus menjadi gembala, ada yang bertanya mengapa dirasa perlu untuk memilih dia sebagai gembala. Pada suatu saat di kemudian hari gereja akan perlu memilih seorang gembala sidang yang baru; sebab itu, akan berguna bagi gereja baru untuk mendapat kesempatan mempelajari prosesnya dengan jalan memilih gembala sidang mereka yang pertama. Bagaimana para orang percaya memilih seorang gembala mungkin akan tergantung kepada kebiasaan setempat. Dalam beberapa gereja, para anggota berkumpul bersama dan tiba pada keputusan bersama bahwa mereka akan mengundang seorang tertentu untuk menjadi gembala mereka. Kelompok-kelompok lain lebih suka mengadakan pemungutan suara, dan suara terbanyak yang menentukan. Dengan cara apa pun hal ini dilaksanakan, yang penting adalah bahwa orang percaya menyetujui akan bekerja sama dengan gembala mereka untuk menjalankan maksud Tuhan bagi gereja.

Majelis dan Panitia

Sewaktu gereja itu bertumbuh dan anggotanya menjadi lebih dewasa dalam hal menyelenggarakan gereja, mereka akan mendapatinya bergina untuk memilih berbagai majelis dan panitia untuk melaksanakan pelayanan gereja. Dengan cara ini, banyak kelompok mendapati bahwa tanggung jawab gereja dapat dibagikan di antara para anggota. Kita telah membicarakan panitia keanggotaan. Ada dua kelompok administratif yang telah bermanfaat di banyak gereja.

1. *Panitia Penasihat*: Kelompok ini dapat disebut dengan nama lain di berbagai daerah. Ada kelompok yang mengalami bahwa pada awalnya sebuah gereja baru tidak mempunyai cukup tenaga yang memenuhi syarat untuk membentuk suatu dewan diaken atau penatua. Dalam kasus-kasus seperti itu, mereka memilih suatu panitia untuk bekerja dengan gembala dalam gereja. Mungkin akan tiba waktunya ketika gembala harus bepergian, atau dalam lain hal, seorang mungkin harus menggembalakan lebih dari satu gereja di satu daerah yang bertumbuh pesat. Panitia penasihat dapat membantu gembala agar pekerjaan baru tidak diterlantarkan tanpa pimpinan.

2. *Badan Pengurus Gereja*: Persyaratan bagi penatua dan diaken terdapat dalam 1 Tim. 3:1-13 dan dalam Tit. 1:5-9. Dengan nama apapun para pimpinan gereja itu dipanggil, ayat-ayat ini menuturkan kualifikasi mereka. Banyak gereja menyebut para pimpinan yang membantu gembala sebagai *diaken* walaupun dalam zaman ini, pekerjaan mereka lebih banyak menyerupai yang dilakukan para *penatua* zaman Perjanjian Baru. Mereka biasanya mempunyai pelayanan rohani dan juga membantu dengan urusan umum dalam gereja. Di beberapa tempat, biasanya mereka memilih tiga anggota diaken ketika majelis gereja pada pertama kalinya diorganisir, setelah itu menambahkannya dengan seorang diaken untuk setiap ketambahan lima puluh anggota baru sehingga mencapai jumlah sembilan anggota majelis. Biasanya gembala bertindak sebagai ketua majelis, dan seluruh kelompok itu bekerjasama sebagai suatu majelis gereja. Jika gembala harus bepergian, anggota majelis yang senior mungkin mengepalai kegiatan gereja. Dapat ditunjuk diaken kedua dan ketiga yang juga dapat diberikan tugas jika perlu. Dengan rencana semacam ini, tidak ada masalah mengenai kepemimpinan, dan pelayanan gereja dapat dilanjutkan dengan lancar kalau gembala sedang bepergian.

Bagaimana gereja dipimpin biasanya tergantung pada corak pemerintahan yang dikenal masyarakat dalam kebudayaan mereka. Ada corak pemerintahan yang berjalan baik kalau semua orang memiliki hak suara. Dalam hal demikian, keputusan dibuat melalui pemungutan suara atau gaya lain untuk memperoleh persetujuan di kalangan anggota. Orang lain lagi terbiasa mempunyai seorang pemimpin yang diakui. Mereka mempercayainya untuk memilih siapa-siapa yang akan bekerjasama dengannya. Akan tetapi, satu hal yang dapat kita pelajari dari Alkitab bahwa “pemerintahan dalam satu tangan” bukanlah pola Alkitabiah. Kisah 15 mencatat suatu persidangan gereja di mana dikeluarkan keputusan-keputusan penting. Para rasul adalah pemimpin gereja mula-mula, tetapi mereka bekerjasama dengan para penatua dari berbagai gereja (Kis. 15:6-22). Amsal 15:22 memberi nasihat yang baik, “Rencana gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak.”

Yang jelas, suatu gereja besar dengan ribuan anggotanya akan membutuhkan lebih banyak panitia, dewan, atau majelis daripada sebuah gereja kecil beranggotakan 50 sampai 100 jiwa. Berapapun jumlahnya, atau bagaimanapun bunyi nama kelompok itu, kita harus selalu mengingat maksud utamanya. Hal itu adalah, kelompok-kelompok itu bekerjasama dengan gembala untuk melaksanakan pekerjaan gereja, menangani hal ihwal usaha dan keuangan, berdoa bersama, saling memberi nasihat, dan membuat rencana untuk perluasan serta pelayanan gereja di masa depan. Maksud hakiki mereka adalah mengerjakan apa saja dalam kemampuan mereka untuk membimbing gereja dalam memenangkan yang terhilang dan memajukan kerajaan Allah.

6 Cocokkan kegiatan pemerintahan sendiri (kiri) dengan pribadi atau kelompok yang terutama bertanggung jawab (kanan).

- | | | |
|--------|---|------------------------|
| a | Mempersiapkan pemimpin-pemimpin gereja | 1) Panitia keanggotaan |
| b | Memilih gembala | 2) Pendiri gereja |
| c | Melayani gereja, membantu gembala dengan pekerjaan gereja | 3) Badan gereja |
| d | Mengesahkan calon menjadi anggota gereja | 4) Panitia penasihat |
| e | Merencanakan perluasan dan pelayanan untuk masa depan | 5) Majelis gereja |
| f | Menolong pendiri gereja dalam kegiatan gereja pada awal pengembangannya | |

7 Berdasarkan pembahasan kita mengenai organisasi gereja, lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut:

a Alkitab mengemukakan *persyaratan rohani* bagi mereka yang bertanggung jawab atas pemerintahan gereja, namun tidak menjelaskan *bagaimana* memimpin. Kita dapat beranggapan bahwa sebabnya adalah

.....

b Acalah tindakan bijaksana bahwa orang percaya setempat menjadi anggota bersama pendiri gereja pada suatu panitia keanggotaan oleh sebab

.....

c Bagaimana gereja memilih gembalanya biasanya bergantung kepada

.....

d Supaya disebut suatu gereja yang berpemerintahan sendiri, kepemimpinan berasal dari

.....

e Maksud utama badan pengurus gereja (atau majelis) adalah agar supaya mereka

.....

TANGGUNG JAWAB PEMERINTAHAN SENDIRI

Rapat Kerja

Tujuan 4. *Mengenalilah maksud bermacam-macam fungsi kerja set agaimana disarankan bagi suatu gereja yang berpemerintahan sendiri.*

Demi pelaksanaan tanggung jawab pemerintahan sendiri kebanyakan gereja menganggap perlu mengadakan rapat kerja gereja. Jika gagasan rapat kerja masih merupakan suatu hal baru, maka jemaat itu memerlukan pembinaan mengenai prosedur parlementer. Kalau hal itu sama sekali baru bagi jemaat maka gembala atau pendiri gereja tidak perlu bersikeras supaya semua peraturan

diikuti; akan tetapi, ia harus memberikan beberapa pedoman dasar. Melalui pengajaran dan teladannya ia dapat memperlihatkan kepada tubuh gereja bahwa menuruti prosedur tertentu dapat membantu pelaksanaan kerja, menambahkan persatuan, dan mencegah ungkapan kemarahan dan pembicaraan yang tak bermanfaat.

Rapat Kerja Majelis Gereja

Banyak majelis gereja mengikuti kebiasaan mengadakan rapat sekali sebulan dan mengadakan rapat khusus bilamana perlu. Mereka mengadakan secara tetap rapat bulanan dan jika tidak ada urusan untuk dibicarakan mereka pergunakan waktu itu untuk berdoa bersama, mengadakan persekutuan atau melakukan pemahaman Alkitab bersama-sama. Mereka merasa bahwa hal ini membantu mereka memelihara hubungan kerjasama yang baik.

Untuk memastikan agar rapat majelis itu berjalan lebih lancar, akan membantu jika gembala, sebagai ketua majelis membawa suatu agenda yang telah dipersiapkan. Setiap anggota majelis dapat menambahkan pokok-pokok yang mereka kehendak. Kebanyakan majelis menganggap bermanfaat menunjuk seorang anggota untuk mencatat semua keputusan dan menyimpan notulen bersama-sama dengan arsip gereja. Rapat-rapat majelis biasanya dimaksudkan untuk membicarakan dan merencanakan pengelolaan keuangan gereja, rencana bangunan, atau mengumpulkan informasi dan membuat rencana untuk perubahan atau perluasan pelayanan gereja. Mereka dapat menyusun laporan yang mengutarakan keperluan-keperluan atau prestasi pelbagai pelayanan dan menyampaikan laporan itu kepada tubuh gereja. Majelis memudahkan pelayanan gereja bila suatu proyek atau pelayanan baru direncanakan. Majelis dapat memutuskan bagaimana memperoleh informasi lalu membuat rencana dan keputusan, yang dapat disampaikan kepada badan gereja untuk memperoleh persetujuan.

Rapat Kerja Gereja

Bila suatu gereja bertumbuh dan memperluas pelayanannya, biasanya perlu untuk mengadakan rapat kerja gereja sekurang-kurangnya sekali setahun, atau kapan pun gereja menentukan bahwa perlu mengadakan rapat. Pada rapat ini semua anggota harus hadir, dan semua dapat mengambil bagian dalamnya. Biasanya inilah waktunya badan gereja mendengarkan laporan keuangan dan laporan mengenai pelayanan gereja. Itu mungkin saat yang baik untuk menerima anggota baru, mendengarkan rencana atau keputusan yang dibuat majelis, dan menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan atas rencana dan keputusan demikian. Ada gereja-gereja yang mengadakan rapat kerja gereja untuk memilih

atau meneguhkan seorang gembala baru. Rapat-rapat itu penting bagi gereja dan bagi masing-masing anggotanya. Rapat ini memberikan kepada badan gereja kesempatan memperoleh keterangan mengenai gereja, ikut serta dalam keputusan, dalam pelayanan, dan untuk menerima tanggung jawab. Hal ini memajukan perasaan tanggung jawab bagi pelayanan dan ikatan kesatuan di dalam gereja.

Mengesahkan Anggaran Dasar Gereja

Adakalanya suatu badan gereja memutuskan bahwa mereka ingin agar persetujuan mengenai cara pemerintahan gereja dan keputusan-keputusannya yang mengatur standar persekutuan tersimpan dalam bentuk tertulis. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk suatu anggaran dasar gereja. Anggaran dasar itu menyatakan pengertian gereja tentang doktrin-doktrin Alkitab yang penting dan menggariskan persyaratan baptisan air dan keanggotaan gereja. Anggaran itu dapat mencantumkan apa saja para anggota gereja merasa perlu disimpan dalam bentuk tertulis. Di beberapa negara pemerintah nasional menuntut gereja untuk mengesahkan anggaran dasar sebelum gereja itu diakui secara resmi. Hal ini boleh jadi penting dalam beberapa negara agar pernikahan dapat dilaksanakan dalam gereja atau agar gereja mempunyai wakil pada pemerintahan bilamana pada suatu saat dianggap perlu.

Jikalau ada suatu organisasi nasional, sering kali akan dianjurkan suatu contoh anggaran dasar untuk dituruti oleh gereja-gereja baru. Maksud utama suatu anggaran dasar adalah untuk menyediakan dasar untuk persekutuan dan memajukan kesatuan dalam pekerjaan Tuhan. Dengan mempunyai suatu standar doktrin dan kelakuan secara tertulis terhindarlah kesalahan doktrin yang dapat timbul di kemudian hari, lagipula memperkuat gereja dalam mempunyai tujuan yang sudah disatukan.

Pengakuan Resmi

Jika ada organisasi gereja nasional, gereja yang baru dapat secara resmi diakui sebagai bagian dari persekutuan. Biasanya hal demikian adalah suatu sukacita dan berkat bagi jemaat yang baru, untuk mengalami berkat oleh sebab menjadi bagian dari persekutuan yang lebih besar. Di banyak kawasan, khususnya pedalaman, akan menjadi hari istimewa dalam setahun apabila banyak gereja sekawasan berkumpul untuk pertemuan tahunan. Orang percaya mendapat kesempatan untuk pelayanan lebih luas dan mengetahui kegembiraan bekerjasama dengan jemaat-jemaat lain untuk menyebarkan Injil. Banyak orang percaya baru telah diberikan semangat karena mengetahui bahwa mereka bukan sendiri, melainkan menjadi bagian dari gereja dunia semesta.

8 Fungsi gereja diperlukan untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Berdasarkan pembahasan kita, cocokkanlah fungsi (kanan) dengan maksudnya (kiri).

- | | | |
|--------|--|--------------------------------|
| a | Memberikan kesempatan untuk pelayanan lebih luas dan mengalami persekutuan dalam suatu badan yang lebih besar. | 1) Rapat kerja gereja |
| b | Memungkinkan jemaat diberitahu mengenai pelayanan, mendorong akan tanggung jawab, mempererat persatuan. | 2) Rapat majelis |
| c | Merencanakan dan memudahkan pelayanan gereja, mencatat dan melaporkan keuangan, membuat rencana perluasan. | 3) Pengakuan resmi |
| d | Menyediakan pernyataan doktrin, bantu menghindari kesalahan doktrin. | 4) Mengesahkan anggaran dasar. |

Tanggung Jawab Disiplin

Tujuan 5. *Mengenali pernyataan yang mengetengahkan prinsip-prinsip Alkitab mengenai disiplin yang memperbaiki dalam badan gereja.*

Salah satu tugas yang paling sulit dan tidak menyenangkan yang dihadapi pemimpin gereja adalah pelaksanaan secara tepat disiplin untuk memperbaiki. Bilamana seseorang memperkenalkan dirinya sebagai seorang saudara Kristen, maka gereja mengharapkan bahwa kelakuannya akan sesuai dengan standar Alkitab mengenai hidup Kristen. Mengetahui bagaimana dan bilamana memperhadapkan seorang anggota gereja dengan disiplin membutuhkan kebijaksanaan, lagi sikap dan alasan yang tepat dari pihak pemimpin gereja.

Sikap dan motivasi yang tepat bagi tindakan disiplin adalah perhatian dan keprihatinan murni terhadap pihak yang bersalah dan untuk jemaat secara keseluruhan. Para pemimpin tidak dapat secara efektif memimpin anggota yang bersalah ke arah penyesalan kalau mereka bertindak atas dasar balas dendam atau memancarkan pikiran bahwa mereka kurang memperhatikan kepentingan sebenarnya dari saudara itu. Maksud disiplin adalah pemulihan melalui pertobatan. Segala sesuatu yang tidak secara efektif membawa ke arah tujuan itu harus dihindari.

Disiplin harus mempunyai dasar Alkitab yang mantap untuk menentukan tingkan laku yang benar dan yang salah. Betapa besarnya pelanggaran itu merupakan faktor untuk mengetahui bagaimana menangani persoalan itu. Paulus diperhadapkan dengan pokok persoalan ketunասusilaan terang-terangan di gereja Korintus (1 Kor. 5) dan memberitahukan gereja untuk memperlihatkan suatu penolakan terbuka terhadap tindakan berdosa itu oleh sebab hal itu mencemarkan nama baik seluruh gereja itu. Orang yang berbuat dosa harus diusir dari jemaat, diserahkan kepada Iblis agar sifat dosanya dihadapi, dan kemudian dikembalikan ke dalam persekutuan dengan gereja sesudah ia bertobat (2 Kor. 2:5-11).

Akan tetapi Paulus harus mengatur pokok persoalan penertiban lainnya yang tidak dianggap sedemikian merusak moral terhadap pihak yang bersalah maupun badan gereja. Pemimpin-pemimpin gereja di Tesalonika (2 Tes. 3:6-13) bertanya kepada Paulus cara bagaimana menertibkan orang-orang yang tidak mau bekerja untuk mencari nafkah. Mereka telah menjadi penggunjing dan turut campur dalam urusan orang. Daripada mengusir mereka dari jemaat, Paulus mendesak agar mereka diperhadapkan dengan kelakuan mereka yang tidak bertanggung jawab dan diminta untuk menghentikannya, mencari pekerjaan, dan mencari nafkah sendiri daripada menjadi beban untuk orang lain.

Disiplin adalah persoalan bagi gereja dan bukan hanya untuk gembala. Mungkin ada masalah kecil yang dapat diatasi dengan suatu kunjungan pengembalaan yang penuh kasih, akan tetapi gembala harus bertindak dengan bijaksana supaya orang itu dipulihkan. Persoalan-persoalan yang menyangkut seluruh gereja tidak dapat ditanggulangi secara pribadi dengan kunjungan pengembalaan. Dalam hal ini gembala memerlukan sokongan terbuka dari para pemimpin yang lain dan jemaat. Sesudah dengan saksama menyelidiki tuduhan-tuduhan terhadap seorang anggota gereja, kalau didapati benar oleh gembala, maka secara bersama-sama gembala dengan para pemimpin gereja harus menghadapi pihak yang bersalah agar supaya persoalan itu dipecahkan (Mat. 18:15-17). Saudara seiman, pria atau wanita yang bersalah itu harus secara jelas melihat dari Alkitab bahwa mereka berdosa terhadap Allah, dan bahwa para pemimpin gereja berbeban untuk mempertahankan orang itu dalam persekutuan dengan Allah melalui ketaatan. Persoalan ini termasuk hal-hal seperti orang yang menyebarkan ajaran palsu, pembuat keonaran, dan mereka yang terlibat dalam tindakan ketunասusilaan (Tit. 1:10-13).

Alasan utama di belakang disiplin adalah untuk memulihkan saudara yang bersalah sesudah pertobatan yang tulus. Disiplin tidak perlu menjadi tindakan yang merusak dalam gereja, melainkan dengan sikap yang tepat dari pihak para

pemimpin, disiplin dapat menjadi bagian sangat positif dari pertumbuhan dan perkembangan individu dan kelompok. Apabila seseorang telah berpaling dari suatu dosa yang menjadi perhatian seluruh gereja, mungkin perlu bagi anggota yang bersalah itu memperlihatkan kepada yang lain ketulusan pertobatan itu. Waktu singkat tetapi cukup untuk membuktikan diri kepada yang lain mungkin harus dituntut dari saudara itu. Ini dapat membuktikan bahwa batinnya telah benar-benar berubah dan dengan ikhlas berusaha untuk dipulihkan kepada persekutuan gereja. Saudara yang bersalah, tetapi telah bertobat itu, harus melihat sikap kasih dan perhatian yang dinyatakan kepada dirinya oleh para pemimpin gereja serta anggota gereja lainnya. Kita diberitahu dengan jelas dalam Gal. 6:1-2, "Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut . . . Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus."

Yesus menganggap perlu untuk menemui Petrus, setelah Petrus berbohong sambil mengatakan bahwa ia tidak mengenal Yesus (Yoh. 18:15-27; 21:15-19). Petrus tidak setia kepada Tuhannya, kelompoknya, dan dirinya sendiri. Yesus menunggu waktu yang baik sebelum mendekati Petrus mengenai persoalan itu. Dengan hikmat besar, secara lemah lembut Yesus mulai memulihkan Petrus dengan bertanya kepadanya tentang kasih serta penyerahannya. Pada akhirnya Yesus memecahkan persoalannya, mengembalikan harga diri Petrus, dan memberitahukannya bahwa ia mempunyai peranan penting dalam pelayanan gereja.

Contoh Yesus mengajarkan hal-hal penting tentang disiplin. Perlu ada pengertian yang jelas tentang pelanggaran yang dilakukan. Dengan sikap serta alasan yang benar, Yesus menunggu saat yang tepat untuk menghadapi Petrus. Yesus membiarkan kegagalan itu sendiri berbicara kepada Petrus daripada mengajukan tuduhan. Pertanyaan-pertanyaan Yesus memaksakan Petrus menyelidiki kasihnya terhadap pribadi Tuhannya bukannya membeberkan penyebab ketidaksetiaannya. Dengan lemah lembut Yesus memulihkan rasa harga diri Petrus dengan memberikan suatu tugas yang menyadarkan Petrus bahwa dirinya penting dan dibutuhkan.

9 Lingkarilah huruf setiap pernyataan yang BENAR dari prinsip Alkitab yang menyangkut disiplin yang memperbaiki dalam jemaat.

- a** Alasan utama bagi disiplin yang memperbaiki haruslah kasih dan perhatian terhadap orang yang melanggar dan terhadap gereja secara keseluruhannya.
- b** Perilaku Kristen yang diharapkan harus jelas didasarkan pada pengajaran Alkitab.

- c Menurut surat Korintus satu-satunya cara untuk menertibkan anggota yang berdosa adalah pengusiran dari jemaat.
- d Maksud utama disiplin yang memperbaiki adalah menyebabkan pertobatan dan membawa kembali kepada Kristus dan persekutuan dalam tubuh Kristus.
- e Badan gereja secara keseluruhan mempunyai tanggung jawab untuk menindak dosa dalam gereja agar supaya membetulkan persoalan itu bersama penyebabnya.
- f Apabila seorang anggota telah bertobat dan dikembalikan ke badan gereja, ia tidak boleh diberikan pelayanan rohani oleh sebab ia nanti akan gagal lagi.
- g Menolong anggota yang melanggar mengerti dengan jelas dari Alkitab bahwa ia telah berdosa terhadap Allah merupakan suatu langkah ke arah pemulihan.
- h Tindakan disiplin dengan sikap yang benar memajukan kedewasaan rohani bagi orang yang ditertibkan dan bagi gereja secara keseluruhan.

10 Bacalah kembali Yoh. 21:15-19. Dalam ayat-ayat ini Yesus memperlihatkan kepada kita suatu sikap kasih dan perhatian dalam melaksanakan disiplin yang memperbaiki. Apakah yang menjadi tujuan terpenting dari disiplin yang memperbaiki ketika Yesus mengatakan sampai tiga kali, “Gembalakanlah domba-domba-Ku”.

.....

.....

Pertumbuhan dalam Kedewasaan Rohani

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang menguraikan manfaat yang dapat diberikan kepada seorang anggota oleh suatu gereja yang berpemerintahan sendiri.*

Telah kita bahas dalam pasal ini bahwa sebuah gereja yang sanggup memikul tanggung jawab pemerintahan sendiri adalah suatu gereja yang sedang menjadi dewasa rohani. Gereja yang mencapai kedewasaan rohani diberkati secara keseluruhan, dan juga setiap anggota diberkati oleh kesempatan untuk bertumbuh secara rohani.

Para anggota yang mengambil tanggung jawab sebagai guru, atau menjadi anggota sebuah panitia, atau majelis dapat mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan. Pada mulanya, kemungkinan mereka memerlukan bimbingan dan pengajaran dari gembala mengenai pentingnya doa dan mencari lambingan Allah dalam pekerjaan yang harus mereka lakukan. Mungkin ada beberapa yang membutuhkan bantuan agar belajar bekerja bersama-sama dan mengotakotaki pen-

dapat satu sama lain. Sementara mereka membiasakan diri mencari bimbingan Allah dalam pekerjaan gereja, maka mereka mempunyai kesempatan untuk belajar berdoa mengenai setiap tingkat kehidupan mereka. Mempelajari pentingnya menunggu di hadapan Allah dalam doa adalah langkah penting dalam pertumbuhan rohani.

Gereja yang berpemerintahan sendiri sanggup mengembangkan suatu pola kepemimpinan yang berasal dari jemaatnya. Kalau gereja mempunyai penatua atau diaken dari kalangan anggotanya sendiri, para anggota dapat merasa pasti tentang kesinambungan kepemimpinannya. Jika gembala harus pergi karena suatu panggilan atau secara tiba-tiba harus meninggalkan tempat, gereja tidak akan ditinggalkan tanpa seorang pemimpin. Pekerjaan gereja dapat berjalan terus sementara menunggu kembalinya si gembala.

Apabila seorang percaya baru mengalami sukacita keselamatan, biasanya reaksi pertamanya adalah menceriterakannya kepada orang lain. Pendiri gereja atau gembala yang bijaksana akan menyalurkan semangat gembira itu dengan pengajaran Alkitab dan menolong orang percaya baru itu belajar untuk mengajar dan bersaksi kepada orang lain. Bila orang percaya mengambil tanggung jawab untuk mengajar dalam gereja dan bersaksi kepada orang-orang yang di sekelilingnya, mereka perlu belajar pentingnya mempelajari Firman Allah. Apabila mereka diajari dengan benar maka kecintaan mereka terhadap Firman itu akan bertumbuh. Mereka akan belajar keperluan maupun berkat dari mempelajari Alkitab secara teratur. Anggota-anggota yang mahir dalam pengajaran Alkitab saling menolong dan menyumbang banyak kepada pendewasaan rohani gereja.

Gereja yang sedang menjadi dewasa, seperti juga masing-masing orang Kristen yang sedang menjadi dewasa, tidak hanya memperhatikan diri sendiri tetapi juga ingin mengembangkan perhatian penuh kasih terhadap jiwa-jiwa yang terhilang di sekeliling mereka. Akibatnya ialah suatu kerinduan untuk menyampaikan kabar baik kepada mereka yang belum pernah mendengar Injil. Sasaran pendiri gereja bukan hanya suatu gereja yang berpemerintahan sendiri demi terbentuknya gereja yang mandiri tetapi juga untuk mendirikan suatu badan orang Kristen dewasa yang sanggup melaksanakan tujuan gereja dalam penginjilan dan pembangunan tubuh Kristus.

11 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan BENAR yang menyangkut manfaat-manfaat yang dapat diberikan sebuah gereja yang berpemerintahan sendiri kepada masing-masing anggotanya.

a Seorang anggota yang merasakan tanggung jawab akan berfungsinya gereja (seperti seorang majelis) mungkin sekali akan menjadi makin terlibat dalam doa dan syafaat untuk bimbingan Tuhan.

- b** Mereka yang terlibat dalam fungsi kepemimpinan akan mengabdikan diri mereka hanya kepada Tuhan dan akan menghindari kontak dengan orang lain.
 - c** Anggota yang merasakan tanggung jawab untuk mengajar dan bersaksi mengerti kebutuhannya akan dan berkatnya pemahaman Alkitab secara teratur.
 - d** Meningkatkan individu-individu yang berbakat memimpin merupakan tujuan utama pemerintahan sendiri.
 - e** Tanggung jawab pemerintahan sendiri meyakinkan jemaat akan kepemimpinan yang berkesinambungan.
-

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang terbaik untuk setiap pertanyaan.

- 1** Tujuan pemerintahan sendiri bagi gereja ialah untuk
 - a) mencegah pengaruh asing.
 - b) meningkatkan harga diri nasional.
 - c) meredakan gereja bagi pertumbuhan masa depan.
 - d) mempertahankan identitas diri.
- 2** Pemerintahan sendiri bagi gereja adalah dasar yang diperlukan
 - a) untuk membangun suatu gereja berswasembada yang berkembang sendiri.
 - b) untuk mengembangkan pemimpin-pemimpin gereja nasional.
 - c) untuk bekerjasama dalam badan gereja.
 - d) untuk mengakui kesanggupan orang-orang setempat.
- 3** Cara Paulus untuk mendirikan gereja-gereja berpemerintahan sendiri adalah
 - a) mengirim pemimpin-pemimpin yang terlatih dari Yerusalem.
 - b) melatih pemimpin setempat, menyerahkan tugas kepada mereka, lalu kadang-kadang mengunjungi mereka.
 - c) melatih pemimpin setempat dan menyuruh mereka sering mengirimkan laporan.
- 4** Suatu gereja memerlukan pemerintahan sendiri pada awal pembentukannya terutama untuk
 - a) memajukan pertumbuhan pelayanan rohani dan penghormatan bagi para pemimpinnya sendiri.
 - b) mencegah ketidakpuasan di antara orang-orang yang ingin menjadi pemimpin.
 - c) mengizinkan pendiri gereja pergi bekerja di daerah lain.
 - d) memisahkan diri dari gereja lain.

5 Memiliki persetujuan tentang standar-standar doktrin akan memungkinkan gereja untuk

- a) menjadi sebagian dari suatu persekutuan yang terorganisasi.
- b) mempunyai dasar bagi persekutuan dan mencegah kesalahan ataupun pertentangan doktrin.
- c) berfungsi sebagai pusat penginjilan.
- d) menghindari perpecahan dalam kepemimpinan.

6 Pendisiplinan seorang anggota yang berdosa akan berguna jika hasilnya adalah untuk

- a) melindungi kesaksian gereja.
- b) mengizinkan gereja mempertunjukkan kebenarannya.
- c) mengembalikan anggota itu kepada hubungan yang benar dengan Allah.
- d) mencegah ketidaksepakatan dalam gereja.

7 Manakah dari yang berikut BUKAN tindakan yang baik untuk dilakukan majelis?

- a) Mempunyai waktu untuk rapat bulanan secara teratur.
- b) Gembala menyediakan daftar pokok pembicaraan.
- c) Gembala tidak bergeser dari daftar pembicaraannya.
- d) Dibuatkan catatan tertulis mengenai semua keputusan majelis.

8 Adalah penting supaya anggota-anggota gereja menyetujui suatu standar perilaku Kristiani oleh karena alasan-alasan yang berikut KECUALI untuk

- a) mengajarkan standar Alkitabiah mengenai cara hidup Kristen.
- b) mencegah orang yang tidak layak menjadi anggota.
- c) mempertunjukkan kesaksian Kristen dari gereja.
- d) membantu orang percaya menghubungkan pengajaran Alkitab dengan hidup mereka sehari-hari.

BENAR-SALAH. Tulislah **B** pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR, dan **S** jika SALAH.

- **9** Diaken dalam gereja mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu gembala dalam pelayanan gereja.
- **10** Apabila semua anggota majelis menyetujui suatu keputusan maka tidak perlu untuk mencatatnya dalam notulen.
- **11** Suatu standar doktrin yang efektif ialah agar gereja menyatakan bahwa ia percaya seluruh Alkitab.

- 12 Pendiri gereja harus membantu gereja pada awalnya dengan mengambil semua keputusan yang dianggap sulit untuk anggota.
- 13 Suatu gereja dengan pemerintahan sendiri yang baik akan lebih siap untuk menjadi sebuah gereja berswasembada.
- 14 Bukti bahwa pemerintahan sendiri memajukan kedewasaan rohani diperlihatkan oleh kerinduan anggota untuk mengambil bagian dalam pelayanan dan membantu keuangan gereja.
- 15 Cara Paulus mempertunjukkan bahwa tanggung jawab kepemimpinan yang utama dari pendiri gereja adalah melatih orang lain untuk menjadi pemimpin.
- 16 Tanggung jawab panitia keanggotaan adalah mengajukan suatu daftar permohonan keanggotaan kepada pendiri gereja untuk mendapatkan persetujuannya.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 6 a) 2) Pendiri gereja.
b) 3) Badan gereja.
c) 5) Majelis gereja.
d) 1) Panitia keanggotaan.
e) 5) Majelis gereja.
f) 4) Panitia penasihat.
- 1 a) 1) Orang percaya baru.
b) 1) Orang percaya baru.
c) 2) Pendiri gereja.
d) 1) Orang percaya baru.
e) 2) Pendiri gereja.
f) 2) Pendiri gereja.
- 7 Jawaban saudara boleh dengan pemikiran berikut:
 - a) bahwa Roh Kudus bermaksud agar orang yang memenuhi syarat akan mencari bimbingan-Nya bagi waktu dan kebudayaan mereka.
 - b) mereka mengenal penduduk setempat; keputusan mereka akan lebih dapat diterima daripada keputusan yang diambil pendiri gereja sendiri.

- c cara kebiasaan mereka memilih pemimpin.
d kalangan di dalam badan orang percaya setempat.
e bekerja dengan gembala untuk melaksanakan pekerjaan gereja. Atau saudara dapat katakan: Mereka berkumpul bersama untuk membahas persoalan-persoalan, berdoa, membimbing, merencanakan perluasan, atau berusaha sedapat-dapatnya untuk membimbing gereja memenangkan yang terhilang, dan membesarkan kerajaan Allah.
- 2 a Benar. d Benar.
b Benar. e Salah.
c Salah. f Benar.
- 8 a 3) Pengakuan resmi.
b 1) Rapat kerja gereja.
c 2) Rapat majelis.
d 4) Mengesahkan anggaran dasar.
- 3 d) semua yang tersebut di atas.
- 9 a Benar. g Benar.
b Benar. h Benar.
c Salah.
d Benar.
e Benar.
f Salah.
- 4 a) membentuk suatu dasar untuk pimpinan dan persekutuan gereja.
c) menjadi bantuan untuk mengerti Alkitab dan mencegah kesalahan.
d) menolong orang percaya menghubungkan doktrin dalam hidup mereka sehari-hari.
- 10 Petrus mengetahui bahwa ia telah dipulihkan seutuhnya kepada persekutuan dengan Tuhannya dan diantara saudara-saudaranya. Yesus memberikan padanya kedudukannya dalam pekerjaan Allah. Dia dipercayakan dengan pekerjaan yang harus dilakukan untuk Tuhan.
- 5 a) membimbing orang percaya mencapai pengertian tentang ajaran Alkitab yang akan menjadi patokan mereka sendiri bagi kehidupan Kristen.
- 11 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Salah.
e Benar.